

PROGRAM KEMITRAAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA NOEPESU KECAMATAN MIOMAFFO BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Yohanes Fritantus, Pionisius Minggu, Yoakim Rembu
Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Timor, Indonesia
Email: yfritantus@gmail.com

Abstract

Noepesu Village is one of the villages located in the West Miomaffo District, North Central Timor Regency, and is one of the border villages bordering the South Central Timor district. Geographically, Noepesu Village still has a beautiful environment that makes this village very beautiful. The objectives of implementing community service activities include a). provide an understanding related to "tourism awareness" for village officials and administrators of BUMDES Noepesu, b). provide understanding and assistance to Village Apparatus and BUMDES Management regarding archive administration management, as well as social media as village promotion media based on customer satisfaction. In order to achieve the objectives listed above, the method of activity used is conducting field observations, carrying out counseling and mentoring with lecture and question and answer methods. The results of service activities are first, contacting partners and field observations, second, preparing tools and materials to carry out activities, and third, carrying out counseling and assistance to partner target groups.

Keywords: Partnership, Development, Tourism Village

Abstrak

Desa Noepesu merupakan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, dan merupakan salah satu desa perbatasan yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Timor Tengah Selatan. Secara geografis, Desa Noepesu masih memiliki lingkungan yang asri membuat desa ini sangat indah. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain a). membekali pemahaman berkaitan dengan "sadar wisata" bagi aparatur desa dan pengurus BUMDES Noepesu, b). memberikan pemahaman dan pendampingan kepada Aparatur Desa dan Pengurus BUMDES mengenai manajemen administrasi kearsipan, serta media social sebagai media promosi desa yang berbasis pada kepuasan pelanggan. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, metode kegiatan yang digunakan yaitu melakukan observasi lapangan melaksanakan penyuluhan dan pendampingan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian yaitu pertama, menghubungi mitra dan observasi lapangan, kedua, persiapan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan, dan ketiga yaitu melaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok sasaran mitra.

Kata kunci : Kemitraan, Pengembangan, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Pasca reformasi 1998, salah satu prioritas pembangunan yaitu pembangunan desa yang mandiri dan maju. Untuk mencapai kemajuan dan kemandirian tersebut, perlu adanya intervensi dari pemerintah daerah, kelompok swasta dan juga keinginan dari masyarakat. Dalam banyak diskursus disepakati bahwa desa memiliki banyak potensi yang harusnya dapat dimanfaatkan demi mendukung tercapainya desa yang maju dan mandiri. Selain potensi sumber daya alam, sumber daya manusia pun menjadi modalitas desa yang apabila di intervensi secara benar dan baik akan memberikan dampak yang luar biasa bagi kemajuan dan perkembangan desa. Kemitraan dalam rangka pengembangan desa merupakan salah satu konsep untuk memastikan terwujudnya desa yang mampu dan mandiri. Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, desa memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri berdasarkan potensi dan

kemampuan daerahnya. Lahirnya otonomi tersebut, memberikan ruang bagi pemerintah desa bersama masyarakat untuk memajukan daerahnya, diantaranya melalui program pembentukan desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif sebagai manifestasi pembangunan pariwisata dengan mengemas suatu pedesaan menjadi desa wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi dan Issundari (dalam Reza Martani Surdia, dkk; 2019), bahwa desa wisata merupakan potensi soft power Indonesia sebagai aset bagi promosi keunikan Indonesia di mata luar negeri. Rumusan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Membangun suatu desa wisata adalah untuk mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Formula yang penting dalam pengembangan desa wisata adalah dengan melibatkan atau mengikutsertakan masyarakat setempat.

Analisis Situasi, Desa Noepesu merupakan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, dan merupakan salah satu desa perbatasan yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Timor Tengah Selatan. Secara geografis, Desa Noepesu masih memiliki lingkungan yang asri membuat desa ini sangat indah. Lokasi yang mendukung dengan pepohonan yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri tempat wisata ini. Desa Noepesu berbatasan dengan : Sebelah Utara dengan Desa Fatuneno; Sebelah Selatan dengan Gunung Mutis Bonleu Kabupaten TTS; Sebelah Timur dengan Desa Fatuneno; Sebelah Barat dengan Gunung Mutis. Potensi Desa Noepesu diantaranya sebagai berikut: Potensi Pertanian, Perkebunan yang berkaitan dengan potensi tanaman pangan yang diusahakan oleh masyarakat, seperti Jagung, Padi, Ubi Kayu, Ubi jalar, Talas, Kacang- kacang dan Jenis Komoditas Buah-buahan yang dibudidayakan oleh masyarakat yaitu Jeruk, Alpokat, Mangga, Pepaya, Pisang. Pemasaran hasil Tanaman Pangan sebagian besar tanaman pangan digunakan untuk Konsumsi sedangkan Jenis tanaman komoditi buah – buahan sebagian untuk konsumsi dan sebagian dijual langsung ke konsumen / kepasar . Terdapat juga Potensi Peternakan, Potensi Sumber Daya Air, Potensi Sumber daya manusia dan potensi panorama lingkungan yang asri dan sejuk. Selain itu juga, di Desa Noepesu terdapat jembatan gantung Bima Sakti yang belakangan ini menjadi salah satu destinasi wisata masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi Pengabdian

Adapun lokasi diselenggarakan kegiatan pengabdian ini yakni pada kantor Desa Noepesu dimana partisipasi mitra yang menjadi sasaran yaitu Perangkat Desa Noepesu dan atau Pengurus Badan Usaha Milik Desa Noepesu.

2. Model Dan Rencana Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, metode kegiatan yang digunakan yaitu melakukan observasi lapangan melaksanakan penyuluhan dan pendampingan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh sebagai berikut:

1. Menghubungi mitra pengabdian untuk mendiskusikan topic yang hendak diabdikan yaitu program kemitraan pengembangan desa wisata di Desa Noepesu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Melaksanakan penyuluhan dan pendampingan 3 (tiga) bidang yaitu:
 - a) Bidang Kelembagaan yaitu memberikan penyuluhan dengan materi “Program penyuluhan sadar wisata bagi Aparatur Desa dan Pengurus serta Anggota BUMDES”.

- b) Bidang Pelayanan yaitu memberikan penyuluhan tentang Administrasi pelayanan yang berbasis pada peningkatan kepuasan pengunjung
- c) Bidang Aplikasi Komputer yaitu mengenai pengarsipan modern serta pengelolaan media social desa wisata

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan yaitu berupa penyuluhan dan pendampingan dalam rangka perencanaan pengembangan desa wisata khusus di 3 (tiga) bidang kegiatan diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Noepesu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Noepesu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, sebagai berikut:

1) Menghubungi mitra (Pemerintah Desa Noepesu)

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan rencana kegiatan juga dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan focus kegiatan pengabdian sebagai data/informasi untuk merancang model dan metode kegiatan. Selain itu juga, Tim Pengabdian bersama Pemerintah Desa Noepesu melaksanakan observasi lapangan khusus di kawasan yang akan dijadikan lokasi/objek pariwisata.



Gambar 1: Observasi Lingkungan Mitra



Gambar 2. Menghubungi

- 2) Tim pengabdian menyiapkan bahan dan alat yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Alat dan bahan yang disiapkan diantaranya adalah alat tulis, banner, kamera, sound system, proyektor, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.
- 3) Kegiatan selanjutnya yaitu Tim Pengabdian melaksanakan program kegiatan pengabdian yang sudah dirancang berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES Noepesu dalam upaya mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa. Berikut adalah program kegiatan yang dilaksanakan Tim Pengabdian dengan metode penyuluhan dan pendampingan pada beberapa kegiatan yaitu:
 - a) Pemetaan potensi dan masalah Calon Desa Wisata Noepesu

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama kegiatan dan difasilitatori oleh Pionisius Minggu. Diawal kegiatan, fasilitator memaparkan materi pemahaman yang terkait dengan potensi sumber daya yang menjadi kekuatan dan kelemahan menggunakan alat analisis SWOT. Selanjutnya dilaksanakan diskusi untuk menggali informasi mengenai potensi desa. Dari hasil kegiatan ini diperoleh hasil sebagai berikut (table 1) :

Tabel 1.
Analisa SWOT Desa Noepesu

Kekuatan	Kelemahan	Ancaman	Peluang
Hutan alam yang terjaga dengan baik, adanya jembatan Bimasakti yang sangat terkenal di masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara dan wilayah disekitarnya, potensi agrowisata, berada diwilayah Gunung Mutis, Bukit Noepesu/Bikole yang sangat indah, Adat sudah menjadi prioritas di Desa Noepesu, Masyarakat desa yang ramah.	Kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan, belum siapnya masyarakat desa untuk menerima perubahan, fasilitas yang tersedia belum lengkap, belum terencanakan model wisata yang ditawarkan, belum adanya Peraturan Desa sebagai legalitas dalam mengembangkan desa wisata.	Bencana Alam dan luntarnya adat istiadat masyarakat.	Media social yang banyak dimanfaatkan masyarakat, Trend minat wisata yang meningkat dari masyarakat perkotaan, dukungan Dana Desa untuk pembangunan di desa, keberadaan fasilitas pendidikan tinggi yang tersedia dan dukungan dari dunia pendidikan tinggi, jaringan pasar yang cepat.

Sumber : Diolah Pengabdi (2021)

b) Kegiatan Peningkatan pengetahuan dasar mengenai Desa Wisata

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh peserta pelatihan. Materi teori mencakup penyampaian 3 bidang yaitu Pertama, bidang kelembagaan; materi yang disampaikan dengan topic penguatan sadar wisata bagi Perangkat Desa dan Pengurus BUMDES. Materi ini disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdi Kepada Masyarakat, Bapak. Yohanes Fritantus, S.AP.,M.AP.

Kedua, Bidang pelayanan yaitu administrasi pelayanan yang berbasis pada perbaikan pelayanan dan kepuasan pelanggan, disampaikan oleh Anggota Pengabdi 1 yaitu Bapak Yoakim Rembu, S.Sos.,M.AP, dan ketiga, Bidang aplikasi computer yaitu penyuluhan pentingnya promosi desa melalui media social dan pengarsipan modern oleh Anggota Pengabdi 1 yaitu Bapak Pionisius minggu, S.Sos.,M.AP.

Penyampaian materi ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu penyampaian oral oleh Pemateri kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan penggalan pengalaman bersama peserta kegiatan yang hadir terkait dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam membangun kesadaran masyarakat desa akan penting dan manfaat pengembangan desa wisata Noepesu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara; kemudian pemahaman Perangkat Desa, pengurus BUMDES dan masyarakat mengenai administrasi pelayanan yang berbasis pada kepuasan pelanggan, dan juga terkait dengan penggunaan dan manfaat media social dan pengarsipan modern dalam pengembangan Desa Wisata.



Gambar.1 Penyampaian Materi
Desa



Gambar 2. Sambutan Pemerintah

B. PEMBAHASAN

Mengutip Cultures et al. (2016), bahwa pengembangan Desa Wisata sangat bergantung pada keaktifan masyarakat baik sebagai kelompok maupun sebagai individu dengan peranan dan fungsinya masing-masing. Peran dan fungsi yang dimaksud antara lain masyarakat berperan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan tatanan social yang ramah, aman, serta aktif berproses dalam rangka pengembangan desa wisata.

Wilayah mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PpM) memiliki karakteristik wilayah sebagai daerah lembah Gunung Mutis, dengan keunggulan lokasi tersebut yang memiliki kondisi morfologi lingkungan yang sejuk serta didominasi kegiatan pedesaan diantaranya aktivitas bercocok tanam, pelestarian budaya lokal, berkumpul dan bersosialisasi antar warga.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PpM) di wilayah mitra dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan yaitu kunjungan pertama pada tanggal 22 Juni 2021 untuk menghubungi mitra dan melakukan observasi lapangan, kunjungan kedua, pada tanggal 25 Juni 2021 untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang pertama, dan kunjungan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021 untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang kedua. Kegiatan pada kunjungan pertama didapatkan informasi secara umum mengenai profil wilayah mitra Desa Noepesu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dari kunjungan dan pertemuan yang pertama ini, didapatkan informasi kegiatan yang khas berkaitan aktivitas masyarakat dan juga mengenai persiapan Pemerintah Desa Noepesu dalam perencanaan menjadikan Desa Noepesu sebagai desa wisata. Informasi tersebut antara lain, bahwa Desa Noepesu memiliki Bukit Noepesu/Bikole, dimana diatas lahan ini akan dibangun area objek wisata seperti Pasar Desa

dan wahana wisata lainnya. Selanjutnya pada kunjungan kedua dilakukan pendalaman informasi potensi wisata yang di peroleh diawal melalui forum pemaparan materi dan diskusi pemetaan potensi desa menggunakan analisis SWOT dengan melibatkan perwakilan dari kelompok Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa, Pengurus BUMDES, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ditemukan potensi maupun kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata pada Desa Noepesu atau desa mitra seperti pada tabel 5.1. selain itu juga diperoleh kendala antara lain belum adanya dasar hukum desa (Peraturan Desa) yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata mitra. Untuk itu, yang salah satu kegiatan yang dimungkinkan untuk ditindaklanjuti di Desa Noepesu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu pendampingan yang berkaitan dengan penyusunan legalitas/dasar hukum pengembangan desa wisata di desa mitra.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan dan Pendampingan Pengembangan Desa Wisata di Desa Noepesu, Kecamatan Miomaffo Barat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kesiapan Pemerintah Desa dan Perangkat Desa untuk membangun Desa Noepesu dengan mengemas aktivitas keseharian masyarakat dan potensi alam dalam paket potensi destinasi wisata desa
2. Dalam melakukan pendampingan dan inisiasi kepada masyarakat agar lebih banyak mendengarkan ide – ide dari masyarakat desa dan dapat dielaborasi menjadi ide kolektif.

SARAN

Untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan, yaitu pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan sebagai upaya pencapaian tujuan pemberdayaan, maka program-program yang telah dilaksanakan perlu diteruskan. Hal tersebut dikarenakan luaran program berupa data tahap awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas sebagai penyandang dana dan juga terima kasih berlimpah kepada Pemerintah Kecamatan Miomaffo Barat, Pemerintah Desa Noepesu, Badan Permusyawaratan Desa Noepesu, Pengurus BUMDES Noepesu, dan juga masyarakat Desa Noepesu yang berkenan memberikan dukungan demi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Nur Indah; dkk. 2015. *Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*
- Cultures, National, The United, Nations Millennium, dan Development Goals. 2006. *Yogyakarta Declaration On Cultural Tourism Local Communities*. February : 1 – 3
- Jerry Dounald Rahajaan. Et.all. *Perancangan Konsep Ideal Desa Wisata Di Desa Cibinuang Kabupaten Kuningan*. . *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.3.2.2020. 89-97.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2019. Pedoman Desa Wisata Kementerian Pariwisata. Jakarta

Putra, Agus Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata. Jurnal Manajemen Pariwisata. Juni 2006. Volume 5, Nomor 1.

Putu Anggariani, I Gusti Ngurah Dharma Paramartha. Digital Tourism Transformation (Virtual Traveling) sebagai Solusi Dampak Covid-19 pada Sektor Pariwisata di Desa Kampial, Bali. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.4.1.2021. 71-77.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisata